

**KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KIDAL
(STUDI KASUS PADA ANAK KIDAL USIA 6-7 TAHUN DI KELURAHAN
MALAKA JAYA, DUREN SAWIT, JAKARTA TIMUR)**

Silvia Maulina

Universitas Negeri Jakarta

Email: silviamaulina1@gmail.com

Abstrack

This study aims to determine and describe the fine motor skills of left-handed children ages 6-7 years old, in which include eye-hand coordination skills, fingers' flexibility, hand strength, and arms' adaptability. This research was conducted in the Malaka Jaya, Duren Sawit, East Jakarta, in May to July 2016. The method used is qualitative research case study approach. Instrument of collection data through observation, interviews, and documentation. Data analysis used is based on Miles and Huberman report of reduction data, display data and verification data. The findings of research showed that left-handed children have good eye-hand coordination, in which include the coordination between the eyes with his left hand and his right hand. Left-handed children also have good fingers' flexibility when using tools that are made for right-handed user to create objects, like scissors. Left-handed children have a greater strength that left hand than right hand. Left-handed children have good adaptation in activities that are ethically deminding the use of the righ hand and manipulating objects that are made for right-handed users. At the imitation stage of left-handed children are retaining their own attitude when undertaken the activities though models using right-hand dominance.

Keywords: *Coordination, Flexibility, Strength, Adaptation, Imitation, Lefthanded*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keterampilan motorik halus pada anak kidal usia 6-7 tahun meliputi kemampuan koordinasi mata-tangan, kelenturan jari-jari tangan, kekuatan tangan, kemampuan adaptasi penggunaan tangan, dan tahapan imitasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Malaka Jaya, kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur, DKI Jakarta pada bulan Mei-Juli 2016. Metode yang digunakan adalah penelitian Kualitatif pendekatan studi kasus. Alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa anak kidal memiliki koordinasi mata-tangan yang baik, yaitu koordinasi antara mata dengan tangan kiri dan tangan kanannya. Anak kidal juga memiliki kelenturan jari-jari tangan yang baik, terutama pada saat menggunakan benda-benda yang diciptakan untuk kemudahan pengguna tangan kanan, seperti gunting. Anak kidal memiliki kekuatan tangan kiri yang lebih besar dari tangan kanannya. Anak kidal juga memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap kegiatan yang secara etika menuntut penggunaan tangan kanan dan pada penggunaan benda-benda yang di buat untuk kemudahan pengguna tangan kanan. Pada tahapan imitasi anak kidal tetap mempertahankan kekidalannya dalam

mengimitasi kegiatan- kegiatan yang dilakukan model dengan dominasi tangan kanan.

Kata Kunci: Koordinasi, Kelenturan, Kekuatan, Adaptasi, Imitasi, Kidal

Pendahuluan

Perkembangan keterampilan motorik halus sangat erat kaitannya dengan dominasi penggunaan tangan atau lebih dikenal dengan istilah handedness. Pada individu yang lebih dominan menggunakan tangan kanannya, menandakan bahwa otak bagian kirinyalah yang mengontrol pergerakan tubuhnya. Begitupun sebaliknya pada individu yang lebih dominan menggunakan tangan kiri maka, bagian otak sebelah kanannyalah yang mengontrol pergerakan tubuhnya. Individu yang lebih dominan menggunakan tangan kirinya lebih dikenal dengan istilah kidal. Seorang anak baru dapat dipastikan kidal setelah usianya melewati 3 tahun.

Sebelum usia tersebut, anak masih bereksplorasi dengan kedua tangannya. Pada usia 6 tahun, anak akan benar-benar terlihat mantap dengan pilihan tangan yang lebih banyak digunakannya. Kebanyakan anak lebih dominan menggunakan tangan kanan dan hanya sebagian kecil anak yang dominan menggunakan tangan kirinya. Populasi anak kidal hanya 10 % dan sisanya adalah anak-anak yang menggunakan tangan kanan. Anak kidal juga lebih banyak berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan. Untuk setiap 100 anak perempuan yang kidal terdapat 123 anak laki-laki yang kidal (Papalia & Feldmen, 2014:235). Di kebanyakan sekolah, hanya ditemui satu atau dua anak kidal di setiap kelasnya, atau bahkan sama sekali tidak terdapat anak kidal, hal tersebut membuktikan bahwa populasi anak kidal sangat kecil.

Perkembangan motorik halus anak kidal menjadi istimewa karena banyak peralatan sehari-hari yang memang di desain untuk kemudahan pengguna tangan kanan, serta beberapa kegiatan yang secara etika mengharuskan setiap orang untuk menggunakan tangan kanan, seperti bersalaman, memberi dan menerima barang, dan kegiatan makan. Kondisi tersebut menjadikan anak kidal tidak hanya harus mengembangkan kemampuan motorik halus tangan kirinya saja, tetapi juga harus melatih tangan kanannya agar dapat melakukan beberapa kegiatan tersebut. Anak kidal juga harus bisa menyesuaikan penggunaan tangan kirinya ketika menggunakan benda-benda yang memang diciptakan untuk kemudahan pengguna tangan kanan seperti gunting, buku, pisau, keyboard, dan lain-lain.

Anak kidal tidak hanya menggunakan tangan kirinya sebagai tangan utama (superior) dan menjadikan tangan kanannya sebagai tangan pembantu (inferior), tetapi dalam kondisi tertentu, anak kidal juga harus melakukan hal sebaliknya, menjadikan tangan kanannya sebagai tangan superior dan tangan kiri sebagai tangan inferior. Anak dengan dominasi tangan kiri dapat menggunakan beberapa benda dan fasilitas yang memang diciptakan untuk kemudahan pengguna tangan kanan, namun dalam kondisi sebaliknya anak dengan dominasi tangan kanan, belum tentu dapat menggunakan benda-benda yang diciptakan khusus untuk anak kidal. Keistimewaan inilah yang menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan motorik halus pada anak kidal.

Perkembangan gerak berperan penting dalam proses tumbuh kembang seorang anak untuk menunjang perkembangan intelektual dan keterampilannya. Beberapa prinsip pokok yang mengatur perkembangan gerak antara lain: (1) Perkembangan gerak sesuai dengan urutan, (2) Matangnya sistem

gerak terjadi dari perilaku yang kasar (besar) menuju halus (kecil), (3) Perkembangan gerak dimulai dari cephalo (kepala) ke caudal (ekor) – dari kepala ke kaki, (4) Perkembangan di mulai dari proximal (bagian tengah tubuh) ke distal (kaki dan tangan), yang dikenal sebagai perkembangan proximodistal (Morrison, 2012:193). Perkembangan fisik berlangsung secara teratur sesuai dengan urutan. Setiap perkembangan akan menunjang pada perkembangan berikutnya. Perkembangan gerak ditandai dengan adanya perubahan dari aktivitas yang tidak terkendali menjadi suatu aktivitas yang terkendali. Kematangan sistem gerak terjadi dari gerak yang kasar menuju gerakan yang halus. Seorang anak dapat mengembangkan kemampuan menggerakkan jari-jarinya setelah mampu mengendalikan gerakan tangannya.

Gerakan yang dilakukan seorang anak merupakan hasil interaksi yang kompleks antara anggota tubuh dengan sistem syaraf yang di kontrol oleh otak. Perkembangan area sensoris dan motorik pada korteks selebral memberikan gambaran lebih jelas tentang koordinasi antara apa yang ingin anak lakukan dan apa yang bisa mereka lakukan (Papalia & Feldman, 2014:234). Adapun kecakapan motorik adalah kemampuan melakukan koordinasi kerja sitem saraf motorik yang menimbulkan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan atau kegiatan secara tepat, sesuai antara rangsangan dan responnya (Desmita, 2012:53).

Kemampuan aktifitas gerak tubuh manusia terbagi ke dalam dua macam kemampuan. Pertama adalah motorik kasar yang dikendalikan oleh otot besar dengan kemampuan seperti berlari, melompat, dan menangkap, serta gerakan menjaga keseimbangan tubuh. Kedua adalah motorik halus, dimana pada keterampilan ini yang bekerja hanya otot kecil dengan kemampuan seperti menggenggam, meremas, melempar, menulis menggunting, menggambar, dan menempel.

Setiap perkembangan melalui tahapan-tahapan dalam pencapaiannya, setiap tahapan akan menjadi pijakan untuk tahapan selanjutnya. Untuk mendapatkan perkembangan motorik yang optimal, maka seorang anak harus melalui setiap tahapan perkembangannya dengan baik. Adapun tahap-tahap perkembangan motorik antara lain:(1) Imitation (peniruan), keterampilan seseorang menirukan sesuatu yang dilihat, didengar, dan dialaminya; (2) Manipulation (menggunakan konsep), keterampilan untuk menggunakan konsep dan melakukan kegiatan; (3) Presition (ketelitian) berhubungan dengan kegiatan secara teliti dan benar; (4) Articulation (perangkaian), keterampilan motorik untuk mengaitkan bermacam-macam gerakan yang berkesinambungan, misalnya pada kegiatan menari atau senam; (5) Naturalisation (kewajaran), gerakan yang dilakukan dengan dihayati dan wajar (Akmal,dkk., 2013:74).

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan melakukan suatu gerakan halus yang terkendali, dimana gerakan tersebut terjadi akibat adanya koordinasi antara otot-otot halus dengan sistem saraf, seperti koordinasi mata-tangan pada kegiatan menulis dan makan. Keterampilan motorik halus (fine motor skill) meliputi gerakan-gerakan menyesuaikan secara lebih halus seperti ketangkasan jari (Santrock, 2008:145). Keterampilan motorik halus menuntut adanya koordinasi antara mata dan tangan. keterampilan motorik halus adalah keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan (Papalia & Feldman, 2014:139). Dapat dideskripsikan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan yang melibatkan penggunaan gerakan otot-otot kecil pada jari-jari serta koordinasi yang cermat antara mata dan tangan, yang saling

bekerjasama untuk menghasilkan suatu gerakan halus yang dapat berkembang seiring pertambahan usia anak.

Pada usia 6 tahun, hampir seluruh gerak kinestetiknya dapat dilakukan dengan efisien dan efektif, selain itu gerakannya sudah terkoordinasi dengan baik. Antara usia lima dan enam tahun sebagian besar anak-anak sudah pandai melempar dan menangkap bola. Mereka dapat menggunakan gunting, dapat membentuk tanah liat, membuat kue-kue dan menjahit. Pada usia 6-7 tahun anak juga sudah mulai mengerti menggunakan alat dan bahan, mengenal aturan sehingga mereka dapat bermain dengan tujuan yang jelas. Secara fisik, anak-anak ini sangat lentur dan tertarik pada senam dan olah raga yang teratur. Keterampilan yang telah dikuasai anak pada usia enam tahun antara lain: menunjukkan dua keterampilan rumit dalam menguasai bola: memantulkan, melambungkan/menangkap, memukul bola dengan raket; menggambar orang termasuk leher, tangan dan mulut; menjiplak gambar wajik, memotong benda-benda seperti boneka kertas atau gambar binatang (Cauglin, etc., 2000:27). Perkembangan keterampilan motorik khususnya motorik halus anak ditandai dengan adanya perubahan fisik. Pada usia 6 tahun, kaki dan tangan menjadi lebih panjang, dada dan panggul mejadi lebih besar. Penguasaan badan seperti membungkuk, melakukan macam-macam latihan senam serta aktivitas olah raga berkembang dalam masa anak sekolah. Juga berkembang koordinasi antara mata dan tangan (visio-motorik) yang dibutuhkan untuk membidik, menyepak, melempar, dan menangkap (Monks & Knoers, 2006:177). *Five to six years old: small muscle control increases; eye-hand coordination develops, five muscle control increases; can use hammer, pencil, scissor, etc., copies geometric figure, cut on lines, print some letters, paste dan glies, handedness is well established. Seven to eight years old: five muscle control is good; can form letters well, more mature throwing and catching pattern, increases accuracy in throwing and kicking* (Brewer, 2007:16). Dapat diartikan bahwa pada usia 5 samapai 6 tahun kontrol otot kecil meningkat dalam mengembangkan koordinasi mata-tangan, 5 otot kontrol meningkat (seperti dapat menggunakan palu, pensil, gunting dan lain-lain), dapat membuat bentuk-bentuk geometri, memotong tepat pada garis, menulis beberapa huruf, dapat merekat dan mempel, dominasi penggunaan tangan mulai stabil. Pada usia 7-8 tahun lima otot control baik, dapat menulis huruf dengan baik, lebih matang dalam melempar dan menangkap, keakuratan melempar dan menendang meningkat. Keterampilan motorik halus anak pada usia 6-7 tahun masih sama dengan keterampilan motorik halus anak pada usia sebelumnya yakni usia 5 tahun, hanya saja pada usia 6-7 tahun keterampilan motorik halus yang telah dikuasainya menjadi lebih terampil, karena pada masa ini merupakan masa penyempurnaan.

Pengembangan keterampilan motorik halus anak dapat berupa pemberian beberapa kegiatan latihan yang berulang, hal tersebut dapat melatih kemampuannya sehingga menjadi terampil. Pemberian latihan dapat diberikan melalui kegiatan bermain. Children achieve both fine and gross motor control through their play. They can also practice fine motor skills as they string beads, fit together puzzles, hammer nails into wood, or paint at easels (Brewer, 2007:150). Dapat diartikan bahwa keterampilan motorik halus dan kasar anak dapat tercapai melalui kegiatan bermain. Anak dapat melatih keterampilan motorik halusnya melalui kegiatan meronce, menyusun puzzle, memalu paku ke kayu, atau melukis di papan.

Keterampilan motorik yang umum pada masa kanak-kanak adalah keterampilan menggunakan tangan. Semakin bertambah usia anak maka, semakin terampil dan semakin banyak variasi penggunaan tangannya. Terdapat tiga kriteria penggunaan tangan, seorang dikatakan sebagai “pemakai tangan kanan” jika ia hampir selamanya menggunakan tangan kanan, dan dikatakan sebagai “pemakai tangan kiri (kidal)” jika ia hampir selamanya menggunakan tangan kiri. Jika anak menggunakan kedua tangannya dan sama baik dan diperkirakan waktu pemakaiannya sama, maka anak itu dikatakan sebagai “terampil menggunakan kedua tangannya” atau kadang-kadang disebut sebagai “tangan campuran (mixed handed)” (Hurlock 2005:162). Dominasi penggunaan tangan dikenal dengan istilah handedness. Handedness adalah pilihan menggunakan dominasi tangan tertentu (kiri atau kanan) (Papalia & Feldman, 2014:235). Pendapat lain menyatakan, *handedness reflects the greater capacity of one side of the brain—often referred to as the individual's dominant cerebral hemisphere—to carry out skills motor action* (Berk, 2006:185). Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa dominasi penggunaan tangan merupakan cerminan kapasitas yang lebih besar dari satu sisi belahan otak (individual dominan hemisfer) yang mengatur pelaksanaan tindakan keterampilan motorik. Dominasi penggunaan tangan hanya terjadi bila hanya satu tangan saja yang digunakan sebagai tangan utama dan tangan lain hanya digunakan sebagai tangan pembantu. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa hanya terdapat dua dominasi penggunaan tangan yaitu dominasi penggunaan tangan Pemakai tangan kiri (kidal) jika ia hampir selamanya menggunakan tangan kiri (Hurlock, 2005:162). Pendapat lain menyatakan, *Left-handedness is a tendency to use the left-hand more proficiently than the right-hand. A person can be thought to be a left-hander when he/she attains better results with the left hand, as well as when he/she gives preference to the left hand in activities which need strength, good co- ordination and accuracy* (Masud & Ajmal, 2012:40). Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kidal adalah kecenderungan untuk menggunakan tangan kiri lebih mahir dari pada menggunakan tangan kanan. Seseorang dapat dianggap sebagai kidal ketika orang tersebut mencapai hasil yang lebih baik saat menggunakan tangan kirinya, serta ketika seseorang tersebut lebih mengutamakan penggunaan tangan kiri dalam kegiatan yang membutuhkan kekuatan, baik koordinasi dan akurasi.

Menjadi kidal bukanlah keinginan dari individu seorang anak. Banyak faktor yang menjadikan seseorang menjadi kidal. Menurut pendapat Masud dan Ajmal penyebab seseorang menjadi kidal antara lain, *The evidence for the determination of left-handedness has been attributed to heredity, environment, or to the brain functioning* (Masud & Ajmal, 2014:40). Dapat diartikan bahwa bukti yang menentukan kekidalan adalah berkaitan dengan faktor keturunan, lingkungan, atau fungsi otak. Melihat garis keturunan dalam keluarga, beberapa peneliti yakin bahwa kekidalan merupakan sesuatu yang diwariskan, dengan kata lain kekidalan merupakan faktor keturunan (genetika). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa, *handedness is partly heritable: left-handed parents tend to have more left- handed children than right-handed parents do* (Willems & Frangs, 2014:2). Dapat diartikan bahwa, dominasi penggunaan tangan merupakan sesuatu yang diwariskan, orangtua yang kidal memiliki kecenderungan lebih besar untuk memiliki keturunan (anak) kidal dibanding orangtua dengan dominasi tangan kanan. Pendapat lain menyatakan bahwa, *getting hurt can also make a person a lefty. Sometimes righties badly injure their right hand can't use it anymore. Those*

kids and adults usually learn to use their left hand and become lefties (Dowshens, 2015:1). Dapat diartikan bahwa, terluka juga dapat membuat seseorang menjadi kidal. Kadang-kadang pengguna tangan kanan yang ceroboh dapat melukai tangan kanannya sehingga tidak dapat digunakan lagi. Anak-anak dan orang dewasa yang tangan kanannya terluka ini akan belajar menggunakan tangan kirinya, yang pada akhirnya menjadi kidal.

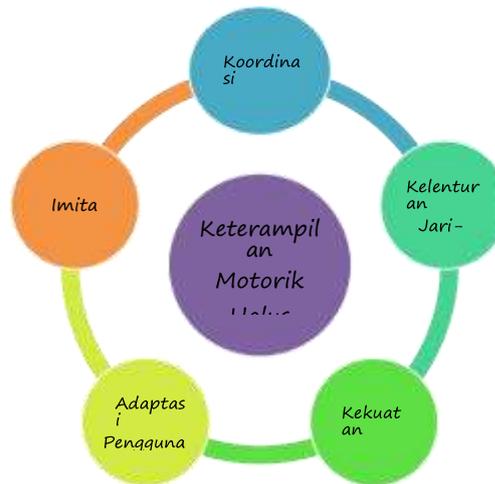
Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penggunaan metode kualitatif ini dilakukan peneliti agar memperoleh data lebih dalam dan apa adanya seperti yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Maleong, 2010:6). Studi kasus digunakan peneliti agar mendapatkan informasi secara mendalam diri suatu peristiwa yang menjadi fokus penelitian. Studi kasus (case study) adalah suatu pandangan yang mendalam terhadap seorang individu; digunakan terutama oleh para psikolog klinis ketika aspek-aspek yang unik dari kehidupan seorang individu tidak dapat diduplikasi, baik untuk alasan-alasan praktis maupun etis (Santrock, 2008:57).

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Malaka Jaya, kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Penelitian dilakukan selama 2 bulan, yakni dari akhir Mei sampai dengan awal Juli 2016. Informan pada penelitian ini adalah anak kidal usia 6-7 tahun yang terdapat di kelurahan Malaka Jaya, kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. Adapun jumlah anak yang akan diteliti yaitu 2 orang anak. Terdiri dari 1 orang anak laki-laki dan 1 orang anak perempuan. Pada penelitian ini, anak merupakan informan utama karena penelitian ini difokuskan pada bagaimana perkembangan keterampilan motorik halus anak kidal.

Alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan model Miles dan Huberman, antara lain (1) Reduksi data artinya memilih dan merangkum hal-hal pokok agar fokus pada hal-hal penting yang dibutuhkan, (2) Penyajian Data, dimana data-data yang masih berupa catatan lapangan, dokumentasi, dan wawancara diubah dalam bentuk narasi, (3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hasil Penelitian



Bagan 1
Hasil Temuan Lapangan

1. Koordinasi Mata-Tangan

Koordinasi mata tangan merupakan suatu kerjasama antara mata dengan tangan dalam melakukan suatu gerakan dengan tujuan tertentu. Keterampilan motorik halus sendiri biasanya melibatkan koordinasi antara mata dengan tangan yaitu mengkombinasikan antara kemampuan melihat dan keterampilan tangan. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan, koordinasi mata-tangan pada anak kidal usia 6-7 tahun dapat terlihat dari beberapa aktivitas sehari-hari anak seperti pada kegiatan menulis dan mewarnai anak kidal memegang alat tulis dengan tangan kiri, koordinasi terjadi antara mata dengan tangan kiri. Pada kegiatan makan anak kidal dapat makan dengan menggunakan tangan kanan sehingga koordinasi yang terjadi adalah antara mata dengan tangan kanan. Pada kegiatan menggunting anak kidal memegang gunting dengan tangan kiri, memegang kertas dengan tangan kanan, menggunting tepat garis pada gambar, menggunting bagian tepi gambar sedikit demi sedikit menjadi potongan-potongan kecil kertas, hasil guntingan rapih, pada kondisi ini koordinasi terjadi antara mata dengan kedua tangan. Berdasarkan beberapa kegiatan tersebut, dapat terlihat bahwa anak kidal usia 6-7 tahun memiliki koordinasi mata-tangan yang baik. Anak kidal telah menguasai dengan baik kegiatan-kegiatan yang membutuhkan adanya koordinasi mata-tangan.

2. Kelenturan Jari-Jari Tangan

Kelenturan jari-jari tangan adalah keterampilan motorik halus yang menuntut penggunaan jari-jari tangan dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada kegiatan menulis anak kidal menulis dengan tangan kiri, memegang alat tulis dengan benar dan hasil tulisan jelas, rapih, dan terbaca. Pada kegiatan mewarnai anak dapat mewarnai dengan variasi warna berbeda pada bagian-bagian tertentu gambar, hasil mewarnai rapih dan tidak keluar garis. Pada kegiatan menggambar anak dapat menggambar bentuk orang yang lengkap. Pada kegiatan menggunting anak kidal menggunting bagian tepi gambar menjadi potongan-potongan kecil kertas namun hasil guntingan rapih dan baik. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa anak kidal usia 6-7 tahun memiliki kelenturan jari-jari tangan yang baik.



Gambar 1

Proses kegiatan menggunting anak kidal.

3. Kekuatan Tangan

Kekuatan tangan yang di maksud adalah kekuatan tangan yang di miliki anak kidal usia 6-7 tahun yang digunakan saat melakukan aktifitas sehari-hari yang membutuhkan tenaga dalam penggunaannya. Dominasi penggunaan tangan tertentu dapat menunjukkan tangan mana yang lebih kuat. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai kekuatan tangan pada anak kidal usia 6-7 tahun, diketahui bahwa tangan kiri anak kidal memiliki kekuatan yang lebih besar dibanding dengan tangan kanannya. Hal tersebut terlihat dari beberapa aktivitas sehari-hari yang membutuhkan kekuatan tangan berdasarkan hasil penelitian antar lain menggendong tas, mendorong kursi, menekan tuas pada bel sepeda, memutar sepeda, memukul hadroh, memukul-mukul kain (pecut-pecutan). Berdasarkan temuan- temuan tersebut dapat diketahui bahwa tangan kiri anak kidal usia 6-7 tahun memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan dengan tangan kanannya.

Tangan kiri lebih dominan digunakan pada kegiatan kegiatan yang membutuhkan kekuatan atau tenaga.

4. Adaptasi Penggunaan Tangan

Adaptasi penggunaan tangan merupakan kemampuan adaptasi anak kidal usia 6-7 tahun terhadap benda-benda yang diciptakan untuk kemudahan pengguna tangan kanan, serta beberapa kegiatan yang secara etika mengharuskan setiap orang menggunakan tangan kanan. Pada kondisi tertentu anak kidal harus dapat beradaptasi dengan menjadikan tangan kanannya sebagai tangan superior dan tangan kiri sebagai tangan inferior. Berdasarkan hasil dari penelitian, diketahui bahwa anak kidal dapat beradaptasi dengan baik terhadap benda- benda yang diciptakan untuk kemudahan pengguna tangan kanan serta aktivitas sehari-hari yang secara etika harus menggunakan tangan kanan. Pada kegiatan menggunting anak kidal memutar-mutar posisi gunting atau kertas agar gunting dapat memotong kertas sesuai garis pada gambar.. Pada saat menulis di buku, anak kidal mendorong pensil untuk menghasilkan tulisan sedangkan anak pengguna tangan kanan menarik pensil saat menulis.

Anak kidal dapat beradaptasi dengan aktivitas sehari-hari yang secara etika menuntut penggunaan tangan kanan. Pada saat bersalaman, memberi dan menerima barang, anak kidal usia 6-7 tahun sudah refleks menggunakan tangan kanannya. Pada kegiatan makan dengan tangan kanan anak kidal harus meletakkan tangan kirinya di bawah meja dan hanya akan diletakan di atas meja ketika akan digunakan untuk membantu tangan kanan saat memotong atau menarik makanan. Pada kegiatan makan tangan kanan anak kidal menjadi tangan utama (superior) sedangkan tangan kirinya digunakan sebagai tangan pembantu (inferior). Berdasarkan hasil wawancara anak dengan dominasi tangan kanan, tidak dapat makan dengan tangan kirinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa

kemampuan adaptasi penggunaan tangan anak kidal lebih baik dari kemampuan adaptasi penggunaan tangan pada anak dengan dominasi tangan kanan.



Gambar 2

Anak kidal dapat menggunakan tangan kanan pada kegiatan makan.

5. Imitation (Peniruan)

Imitasi atau meniru adalah melakukan suatu tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh orang lain dengan melibatkan alat indera untuk melakukan gerakan motorik yang serupa dengan yang dilakukan orang tersebut. Tahap imitasi anak kidal usia 6-7 tahun ini merupakan kemampuan anak kidal melakukan berbagai kegiatan yang sama dengan yang dicontohkan atau yang dilakukan model, baik pada posisi yang sama atau pada posisi berhadapan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa anak kidal melalui tahap imitasi dengan baik dan tetap menggunakan tangan kiri pada beberapa kegiatan yang membutuhkan keterampilan, kekuatan, dan akurasi. Pada kegiatan menulis anak kidal tetap menggunakan tangan kiri walaupun anak tersebut memperhatikan guru yang menggunakan tangan kanan pada saat menulis di papan tulis dan pada saat memberi contoh tulisan sambung di atas bukunya. Pada kegiatan menari anak kidal dapat melakukan gerakan yang sama dengan gerakan yang diperagakan oleh guru namun tetap menunjukkan posisi tangan yang berbeda (menunjukkan kekidalan). Tahap imitasi yang dilakukan anak kidal dari teman sebayanya adalah pada saat mencuci tangan. Anak dengan dominasi tangan kanan, menekan botol sabun dengan tangan kanan dan menadah sabun dengan tangan kiri. Pada tahapan imitasi anak kidal mengikuti kegiatan tersebut yaitu menekan botol dan menadah sabun yang jatuh dari botol, namun dengan posisi tangan yang berkebalikan yaitu menekan botol dengan tangan kiri dan menadah sabun dengan tangan kanan. Berdasarkan hasil wawancara di peroleh informasi bahwa salah satu anak kidal dapat bermain hadroh yang dipelajarinya sendiri dari rekaman video yang dilihatnya dari youtube. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak kidal sedang melakukan tahap imitasi dari apa yang dilihatnya dari youtube. Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa teman dari anak kidal, beberapa kegiatan bermain yang biasa mereka lakukan adalah bermain mamah- mamahan, masak-masakan, dokter- dokteran, dan belajar-belajaran. Permainan tersebut merupakan permainan yang anak tiru dari kegiatan-kegiatan yang dilakuakn orang dewasa, seperti kegiatan yang biasa dilakukan ibunya, kegiatan yang biasa dilakukan dokter, dan kegiatan yang biasa dilakukan guru. Pada kegiatan bermain terlihat bahwa anak kidal melalui tahapan imitasi namun tetap menggunakan tangan kirinya pada kegiatan-kegiatan yang menuntut keterampilan, kekuatan, dan akurasi.

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan lapangan yang di peroleh dalam penelitian. Pertama, anak kidal pada usia 6-7 tahun, memiliki koordiansi mata-tangan yang baik. Anak telah menguasai dengan baik beberapa kegiatan yang membutuhkan koordinasi mata tangan seperti menulis, mewarnai, makan, menggunting, dan mengendarai sepeda. Kedua, jari-jari tangan anak kidal usia 6-7 tahun memiliki kelenturan yang sangat baik. Anak sangat terampil dalam mengerjakan kegiatan- kegiatan yang menuntut kelenturan jari- jemari tangannya, seperti pada kegiatan menulis, makan, menggambar, mewarnai, dan menggunting. Ketiga, anak kidal memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap benda-benda yang diciptakan untuk kemudahan pengguna tangan kanan, seperti pada kegiatan menggunting, anak kidal dapat menggunakan gunting dengan baik walaupun menggunakan gunting yang memang diciptakan untuk kemudahan pengguna tangan kanan. Anak kidal juga dapat beradaptasi dengan baik terhadap aktivitas sehari-hari yang secara etika harus menggunakan tangan kanan, seperti pada kegiatan bersalaman, mengangkat/mengacungkan tangan, serta menerima dan memberi barang. Pada kondisi tertentu, adaptasi penggunaan tangan anak kidal, lebih baik dari pada anak dengan dominasi tangan kanan. Keempat, tangan kiri anak kidal memiliki kekuatan yang lebih besar dibanding daengan tangan kanannya. Hal tersebut terlihat dari beberapa kegiatan penggunaan tangan yang membutuhkan tenaga, kedua informan lebih banyak menggunakan tangan kirinya. Adapun beberapa aktivitas sehari-hari yang membutuhkan kekuatan tangan berdasarkan hasil penelitian antar lain, mengangkat, menggendong, menekan, memutar, dan memukul. Kelima, anak kidal mengimitasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan model dengan tetap mempertahankan kekidalannya yaitu tetap menggunakan tangan kiri dalam beberapa kegiatan yang membutuhkan keterampilan, kekuatan, dan akurasi.

Daftar Pustaka

- Akmal, Yenina dkk. 2013. *Bunga Rampai Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: FIP Press.
- Berk, Laura E. 2006. *Child Development*. Boston: Pearson.
- Brewer, Jo Ann. 2007. *Early Childhood Education*. Boston: Pearson.
- Coughlin, Pamela A. etc. 2000. *Menciptakan Kelas yang Berpusat pada Anak* (terj. Kenny Dewi Juwita dkk.). Jakarta: CRI.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosda.
- Hurlock, Elizabeth B.. 2005. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta : Erlangga.
- Moleong, Lexy J., 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Morrison, George S.. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (terj. Suci Romadhona dan Apri Widiastuti). Jakarta: Indeks.
- Papalia, Diane E. & Feldman, Ruth Duskin. 2014. *Experience Human Development* (terj. Fitriana Wuri Herarti). Jakarta: Salemba Humanika.
- Roopnarine, Jaipaul L. & Johnson, James E.. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Pendekatan* (terj. Sari Narulita). Jakarta: Kencana.
- Santrock, John W.. 2008. *Life Span Developmet: Perkembangan Masa Hidup* (terj. Achmad Chusairidan Juda Damanik). Jakarta: Erlangga.

Dowshen, Steven. 2015. Why Am I Left- Handed?. <<http://kidshealth.org/en/kids/lefties.html>> (Diakses tanggal 4 Mei 2016).

Masud, Yusra & Ajmal, M. Asir. 2012. Left-handed People in a Right-handed World. <<http://www.gcu.edu.pk/fulltextjournal/pjscs/2012/9.pdf>> (Diakses tanggal 24 April 2016).